

PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SD MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN

Ainurrahmi^{1*}, Nurhairunnisah¹, Nindi Sania Apriliani¹, Irma Yani¹, Rasti Kintan Aprija¹

¹ Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samawa, Sumbaw, NTB, Indonesia

Penulis Korespondensi: ainurrahmi03@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 18 Jun1 2026</i> <i>Revised: 25 Jun1 2026</i> <i>Published: 30 Juni 2026</i>	Kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah sehingga memengaruhi kemampuan memahami informasi dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui program pendampingan belajar di Sekolah Dasar Kapassari. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Kegiatan dilaksanakan kepada 20 siswa kelas 2 melalui pendampingan membaca, menulis sederhana, membaca pemahaman, latihan berhitung dasar, permainan edukatif, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, pretest, posttest serta dokumentasi kegiatan. Hasil pretest dan posttest, diperoleh peningkatan yang cukup signifikan pada kedua aspek yang diukur. Pada aspek literasi, rata-rata skor siswa meningkat dari 53,7 pada saat pretest menjadi 75,9 saat posttest. Pada aspek numerasi, rata-rata skor siswa meningkat dari 52,4 pada saat pretest menjadi 71,5 pada saat posttest. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan adanya penggunaan media pembelajaran. Pendampingan belajar yang dilakukan secara langsung di sekolah maupun di rumah sehingga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan dukungan orang tua dalam proses belajar. Dengan demikian, kegiatan pendampingan literasi dan numerasi mampu membantu meningkatkan kemampuan dasar siswa sekaligus mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan di sekolah dasar.
Keywords <i>Literasi;</i> <i>Numerasi;</i> <i>Pendampingan Belajar;</i> <isekolah dasar;<="" i=""></isekolah>	

PENDAHULUAN

Tuntutan pendidikan saat ini tidak hanya membentuk siswa menjadi individu yang kompetitif, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan di masa depan yang dan berkontribusi pada perubahan sosial yang positif. Fondasi yang kuat dalam pembelajaran di sekolah sangat dibutuhkan, khususnya dalam literasi dan numerasi untuk dapat menghasilkan lulusan yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan zaman (Fitriana and Ridlwan 2021). Kemampuan dasar seperti literasi dan numerasi sangat penting bagi proses pendidikan, terutama di sekolah dasar. Selain mampu membaca dan menulis, literasi juga merupakan kemampuan untuk memahami, memproses, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah secara logis dan metodis menggunakan gagasan tentang angka, fakta, dan simbol matematika. Menurut Munahefi, Lestari, and Kharisudin (2023) numerasi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan memproses angka dan simbol lain yang terkait dengan aritmatika dasar. Mengajari anak-anak membaca, menulis, dan berhitung menjadi

kemampuan dasar dalam kreativitas, berpikir kritis, dan kerja tim serta anak-anak mampu mengidentifikasi dan memahami hubungan antara pola, simbol, dan data untuk memecahkan masalah (Bali et al. 2023). Kedua kemampuan tersebut menjadi fondasi utama bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran serta dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan matematika siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan, menganalisis informasi, serta menyelesaikan permasalahan matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dasar di sekolah. Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya minat belajar siswa, kurangnya motivasi membaca, keterbatasan media pembelajaran, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif siswa. Selain itu, kurangnya pendampingan belajar baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan dasar siswa. Banyak alasan, termasuk rendahnya minat siswa dalam belajar, kurangnya insentif untuk membaca, kurangnya bahan pembelajaran, dan strategi pengajaran yang tidak sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif siswa, dapat berkontribusi pada rendahnya kemampuan membaca dan berhitung. Perkembangan keterampilan dasar siswa dipengaruhi oleh kurangnya bantuan belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru-guru di SD Kapassari Sumbawa Besar menyatakan masih terdapat siswa yang memiliki kesulitan membaca dan berhitung di kelas 2, serta dari segi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran masih jarang dilakukan oleh guru dikarenakan beberapa guru yang belum mahir dalam menggunakan laptop/komputer dan ini menjadi salah satu penghambat guru dalam mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan pendampingan belajar untuk membantu penguatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menganalisis kemampuan membaca siswa sekolah dasar, penting untuk mempertimbangkan antara faktor internal siswa seperti motivasi dan kemampuan kognitif awal, sedangkan faktor eksternal dari keluarga dan masyarakat, seperti stimulasi membaca di rumah, akses buku, dukungan orang tua, dan faktor dari sekolah, seperti kualitas pembelajaran, sumber daya yang ada di perpustakaan, dan persiapan guru (Muti'ah et al. 2025). Motivasi siswa yang rendah dalam membaca, kekurangan bahan bacaan, dan kurangnya kebiasaan literasi yang berkelanjutan dalam kegiatan belajar merupakan tantangan literasi yang signifikan di sekolah

dasar (Ananda et al. 2025). Penguasaan operasi aritmatika dasar yang rendah, kesulitan memahami konsep angka, dan ketidakmampuan menerapkan konsep numerik dalam kehidupan sehari-hari merupakan tanda-tanda lemahnya kemampuan berhitung (Silfia, Ermawati, and Kironoratri 2025). Terdapat dua jenis faktor yang berkontribusi terhadap kekurangan kemampuan berhitung yaitu faktor internal dan eksternal. Sementara faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan belajar dan dukungan keluarga, faktor internal berasal dari keadaan individu masing-masing. Oleh karena itu, berbagai faktor internal dan eksternal dapat berkontribusi terhadap kekurangan kemampuan berhitung siswa (Setiawan et al. 2024).

Kebiasaan belajar dan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar telah sangat berubah di era digital saat ini. Penggunaan elektronik yang lebih banyak untuk hiburan dibandingkan kegiatan belajar. Menurut sejumlah penelitian, kemudahan akses terhadap teknologi digital seringkali mengakibatkan gangguan, penurunan konsentrasi, dan perubahan minat belajar ke arah kegiatan yang bersifat hiburan (Noor et al. 2025). Minat siswa dalam belajar, terutama dalam membaca dan berhitung, dapat menurun jika keadaan ini tidak diimbangi dengan pengawasan dan arahan yang tepat. Akibatnya, diperlukan strategi pembelajaran yang menarik, dinamis, dan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran salah satunya proses pendampingan belajar dengan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar dan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran (Wulandari et al. 2023). Pemanfaatan penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu membangkitkan keinginan dan minat baru, memotivasi dan merangsang aktivitas belajar, bahkan memberikan dampak positif terhadap psikologis siswa (Hidayati, Kurniati, and Fajrie 2023). Proses pendampingan berfokus pada pendampingan belajar seperti membaca, menulis dan berhitung yang disesuaikan dengan kemampuan atau karakteristik siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan kegiatan pendampingan belajar kemampuan literasi dan numerasi anak di Sekolah Dasar Kapassari sebagai upaya membantu meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam membaca, memahami informasi, dan menyelesaikan permasalahan numerasi secara efektif. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar, motivasi, serta keterampilan berpikir yang mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan pendekatan partisipatif melalui kegiatan pendampingan literasi dan numerasi pada siswa sekolah dasar. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD Kapassari pada bulan Maret, sasaran kegiatan adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 20 orang. Pemilihan sasaran dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam kegiatan membaca pemahaman, menulis sederhana, serta kemampuan berhitung dasar.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal, koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, serta penyediaan media pembelajaran. Observasi dilakukan melalui pengamatan proses pembelajaran dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru terkait kemampuan siswa.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pendampingan literasi dan numerasi secara langsung. Pendampingan literasi meliputi kegiatan membaca nyaring dan menulis sederhana. Sementara itu, pendampingan numerasi dilakukan melalui latihan operasi hitung dasar dengan memanfaatkan bantuan media pembelajaran dalam proses belajar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi kelompok.

Tahap evaluasi dilakukan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan. Evaluasi difokuskan pada perubahan perilaku siswa yang tampak selama proses pembelajaran, seperti keaktifan dalam mengikuti kegiatan, antusiasme dalam saat belajar dengan menggunakan media pembelajaran. Terakhir, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan.

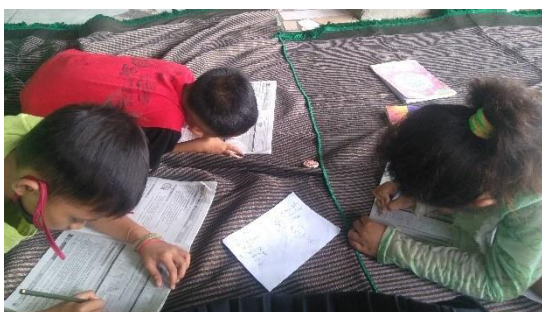
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru-guru menyatakan masih terdapat siswa kelas 2 yang memiliki kesulitan membaca dan berhitung serta dari segi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran masih jarang dilakukan oleh guru dikarenakan beberapa guru yang belum mahir dalam menggunakan laptop/komputer dan ini menjadi salah satu penghambat guru dalam mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan pendampingan belajar untuk membantu penguatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim pengabdian merancang program pendampingan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Rancangan kegiatan kemudian dikonsultasikan dengan kepala sekolah untuk memperoleh masukan serta persetujuan pelaksanaan. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, program pendampingan siap dilaksanakan dengan harapan dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disetujui oleh sekolah yaitu setiap hari senin dan kamis dengan sistem pendampingan belajar secara langsung di rumah dan sekolah. Sasaran kegiatan ini yaitu siswa kelas 2 dengan jumlah siswa 20 orang. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara mendatangi rumah siswanya yang sudah dibagi dalam bentuk berkelompok secara dengan harapan kegiatan tersebut dapat membantu tercapai tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai

dengan tahapan kompetensi siswa untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan belajar, serta meningkatkan kebiasaan baik siswa (Anwar 2021).

Untuk menciptakan proses kegiatan belajar literasi dan numerasi yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang di dalamnya membutuhkan sebuah alat atau perantara yang biasanya dikenal sebagai media pembelajaran (Ainnurrahmi et al. 2025). Agar proses interaksi dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan bantuan alat atau perantara yang disebut dengan media (Syahrone, Dianastiti, and Firmadani 2020). Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar dan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran (Wulandari et al. 2023).



(a)



(b)

Gambar 1. Pendampingan Penguatan Literasi dan Numerasi di Rumah dengan Media Pembelajaran



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 2. Pendampingan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah dengan Media Pembelajaran

Lingkungan rumah menjadi tempat pertama anak mulai berintraksi dengan dunia membaca. Orang tua menjadi pondasi penting dalam menumbuhkan minat anak terhadap sejak dini. Terkait hal tersebut Karmilah and Yuniarti (2025) menegaskan bahwa sinergi antara strategi pembelajaran di sekolah dan keterlibatan aktif orang tua di rumah menentukan keberhasilan literasi pada anak. Penguatan literasi bukan sekadar peningkatan kemampuan teknis membaca tetapi sebagai proses pembentukan karakter dan pola pikir kritis. Siswa dengan kemampuan membaca yang tinggi akan mampu berbicara dengan jelas, menganalisis informasi secara kritis, dan memiliki minat yang besar terhadap lingkungan sekitarnya (Muti'ah et al., 2025). Untuk menciptakan ekosistem literasi yang berkesinambungan diperlukannya lingkungan sekolah yang mendukung baik melalui kebijakan kepala sekolah, peran pustakawan, maupun partisipasi guru lintas mata pelajaran. Menurut Arifin (2024) literasi menjadi sarana untuk pengembangan diri anak yang memiliki dampak luas pada kreativitas, karakter, dan kemampuan beradaptasi di masa depan. Kerjasama antara guru yang berpengalaman, suasana belajar yang mendukung, dan orang tua yang menciptakan kebiasaan membaca di rumah dapat mempengaruhi keberhasilan dalam literasi di tingkat sekolah dasar (Putri, Adrias, and Zulkarnaini 2025).

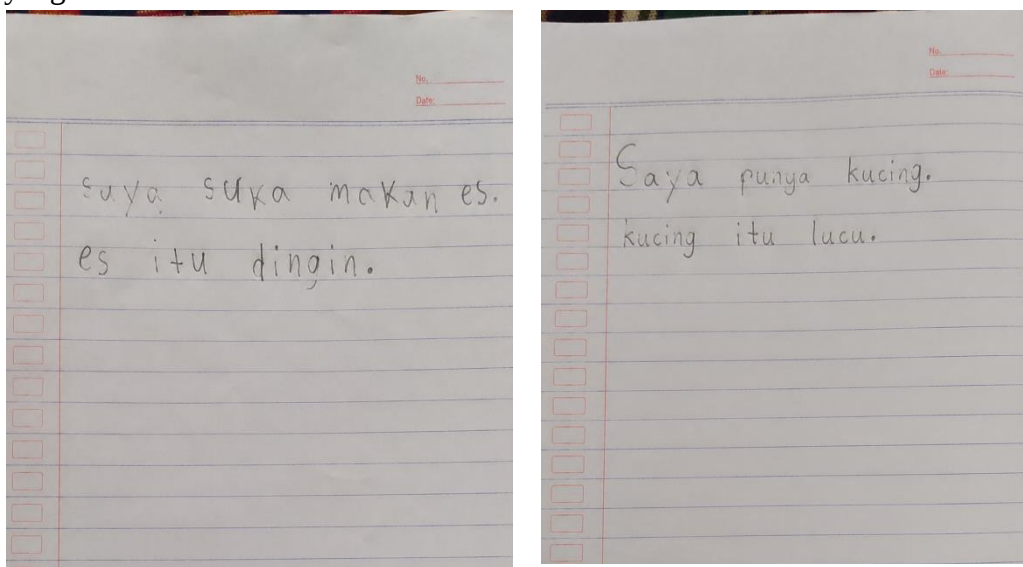
Upaya kerja sama untuk meningkatkan kemampuan numerasi dasar anak dapat menggunakan strategi pengajaran yang sesuai, media yang menarik, fasilitas pendukung yang memadai, dan bantuan orang tua (Adinda and Oktaviyanti 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Oktaviani et al. (2020) yang menunjukkan bahwa untuk mengatasi permasalahan belajar pada siswa dan meningkatkan standar infrastruktur dan fasilitas sekolah guna memaksimalkan pembelajaran, orang tua dan guru harus memberikan dukungan moral. Sejak dini kemampuan numerasi dasar siswa sangat perlu dilatih sebagai bekal memahami pengetahuan dan kemampuan dasar lainnya. Terlebih pada jenjang pendidikan dasar, di mana kemampuan kognitif siswa bekerja dengan baik. Hal ini karena siswa sekolah dasar tidak perlu banyak berpikir dan masih memiliki daya tangkap yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Agustin et al. (2021) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada masa emas karena pemahaman, pemikiran,

dan daya ingat anak yang sangat berkembang. Membantu siswa mengembangkan kemampuan numerasi dasar anak adalah tugas bersama para pendidik, orang tua, dan sekolah.

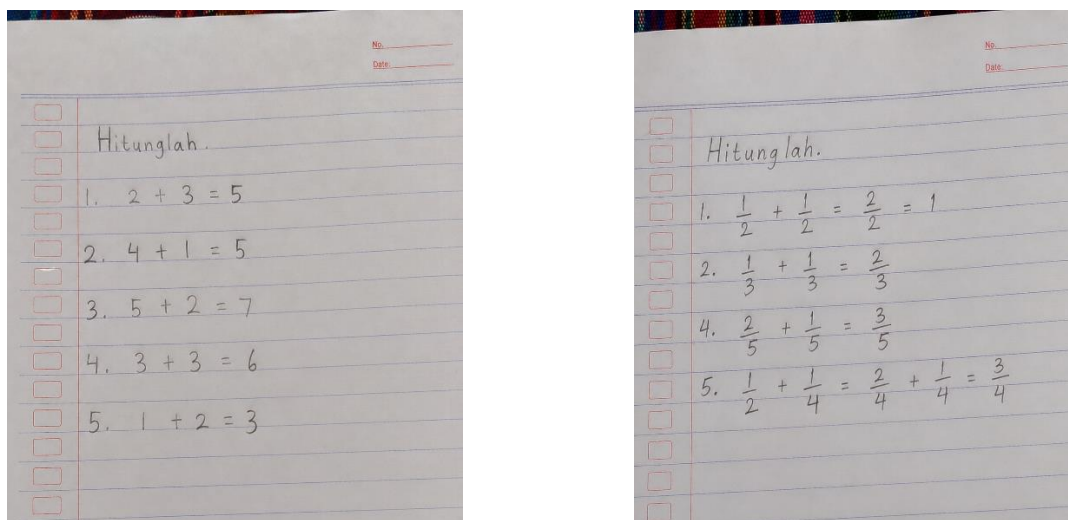
Berdasarkan hasil pretest dan posttest, diperoleh peningkatan yang cukup signifikan pada kedua aspek yang diukur. Pada aspek literasi, rata-rata skor siswa meningkat dari 53,7 pada saat pretest menjadi 75,9 saat posttest, atau mengalami kenaikan sebesar 22,2 poin. Pada aspek numerasi, rata-rata skor siswa meningkat dari 52,4 pada saat pretest menjadi 71,5 pada saat posttest, atau mengalami kenaikan sebesar 19,1 poin. Peningkatan ini terjadi secara konsisten pada hampir seluruh siswa, meskipun dengan variasi besaran kenaikan yang berbeda-beda.

Peningkatan capaian tersebut juga didukung oleh data dari instrumen non tes yang dilakukan selama proses kegiatan pendampingan berlangsung. Hasil observasi yang dilakukan fasilitator kepada semua peserta setiap minggu menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan, kepercayaan diri, dan kemandirian siswa dari setiap pertemuan. Pada awal kegiatan, sebagian besar siswa masih berada pada kategori "cukup" dalam aspek keterlibatan dan kepercayaan diri menyampaikan jawaban, namun pada akhir kegiatan mayoritas siswa telah berada pada kategori "baik" hingga "sangat baik".

Data ini diperkuat oleh rekapitulasi hasil kerja siswa yang dikumpulkan secara berkala. Pada aspek numerasi, hasil pengerjaan siswa berupa latihan penjumlahan sederhana yang menunjukkan peningkatan ketepatan dan kemandirian siswa dalam mengerjakan soal. Pada aspek literasi, hasil pengerjaan tugas berupa latihan menulis kalimat sederhana misalnya menulis 2 baris kalimat tentang topik sehari-hari dengan ejaan yang tepat dan membacanya dengan nyaring serta siswa memahasi permintaan atau pertanyaan dari informasi yang di sampaikan oleh fasilitator sehingga dapat menulis susunan kalimat yang jelas dan tepat. Peningkatan pada hasil pengerjaan tugas ini menggambarkan adanya perkembangan kualitas pemahaman siswa secara bertahap, tidak hanya berupa kenaikan angka pada tes, tetapi juga tampak nyata pada hasil kerja konkret yang dihasilkan siswa.



Gambar 3. Hasil Kerja Siswa Menulis Kalimat Sederhana



Gambar 4. Hasil Kerja Siswa Menghitung Penjumlahan Sederhana dan Hitungan Pecahan

Secara keseluruhan, dari hasil pretest dan posttest, observasi partisipasi siswa, dan hasil kerja penjumlahan sederhana untuk kemampuan numerasi serta menulis kalimat sederhana dan membaca nyaring untuk kemampuan literasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara signifikan dalam waktu satu bulan, baik dari sisi hasil tes maupun dari sisi proses dan kualitas hasil kerja siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil dari pendampingan belajar literasi dan numerasi, siswa menunjukkan respons yang positif terhadap pelaksanaan program literasi dan numerasi. Siswa tampak antusias mengikuti setiap sesi kegiatan, aktif selama kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik turut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan literasi dan numerasi. Kehadiran yang konsisten dan keterlibatan siswa selama program pendampingan menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Akan tetapi, kegiatan pengabdian ini belum dapat mengonfirmasi peningkatan literasi dan numerasi siswa apakah dapat bertahan secara konsisten dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan tidak adanya evaluasi lanjutan yang dilakukan setelah program pendampingan berakhir. Hal ini menjadi salah satu keterbatasan dalam kegiatan pengabdian ini, sekaligus dasar rekomendasi agar kegiatan pendampingan literasi dan numerasi pada kegiatan pendampingan atau pengabdian lainnya untuk melaksanakan evaluasi susulan untuk dapat mengukur keberlanjutan dampak program terhadap kemampuan siswa.

KESIMPULAN

Setelah kegiatan pendampingan pembelajaran literasi dan numerasi diimplementasikan di Sekolah Dasar Kapassari Sumbawa Besar, diketahui bahwa siswa mulai fasih membaca dan berhitung. Hasil pretest dan posttest, diperoleh peningkatan yang cukup signifikan pada kedua aspek yang diukur. Pada aspek literasi, rata-rata skor siswa meningkat dari 53,7 pada saat pretest

menjadi 75,9 saat posttest. Pada aspek numerasi, rata-rata skor siswa meningkat dari 52,4 pada saat pretest menjadi 71,5 pada saat posttest. Penguatan literasi dan numerasi anak membutuhkan peran dari semua orang tua, sekolah, dan masyarakat setempat, untuk bekerja sama. Strategi utama untuk meningkatkan kemampuan literasi anak meliputi menawarkan bahan bacaan yang menarik, memanfaatkan sumber belajar yang inovatif, mendorong membaca setiap hari, dan memberikan dukungan kepada orang tua di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah dan seluruh guru SD Kapassari, atas izin, dukungan, serta fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung. Penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada seluruh siswa kelas 2 yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan literasi dan numerasi. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Dayita Wahyu, and Itsna Oktaviyanti. 2022. "Profil Kemampuan Numerasi Dasar Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mentokan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(3):1066–70.
- Agustin, Riska, Ngatmin Abbas, Afifah Nur Khasanah, and Fani RAhma Sari. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Ainnurrahmi, Nurhairunnisah, Musahrain, Nurjumiati, and Suriya Ningsyih. 2025. "Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Powerpoint." *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2):90–97.
- Ananda, Rizki, Syafputri, Putri Rudini Aprilia, Agnita Maiyolanda, and Suci Rahmadani. 2025. "LITERASI PENDIDIKAN DASAR (SEKOLAH DASAR) DAN PERMASALAHANNYA." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(02):2548–6950.
- Anwar, Rosyida Nurul. 2021. "Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9(1):210–19. doi: 10.47668/pkwu.v9i1.221.
- Arifin, Bustanol. 2024. "Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4(3):13547–55.
- Bali, Mushfi Muhammad, Iq El, Nur Sofia Salsabila, Aning Suci Wulandari, and Rosydatul Hasanah. 2023. "Pendampingan Literasi Numerasi Digital Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di RA Ihyaul Islam." *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA* 1(8):1596–1605.
- Fitriana, Evi, and Muhamad Khoiri Ridlwan. 2021. "Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 8(1):1284–91.
- Hidayati, Nurul, Diah Kurniati, and Nur Fajrie. 2023. "PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MURID KELAS V SDN 2 BAJINGJOWO." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial*

- Humaniora* 2(9):1137–56.
- Karmilah, Lilah, and Yeni Yuniarti. 2025. “Strategi Efektif Guru Dalam Meningkatkan Literasi Dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Papeda* 7(1):116–26.
- Munahefi, Detalia Noriza, Firdha Dwi Lestari, and Iqbal Kharisudin. 2023. “Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 6:663–69.
- Muti’ah, Izzatul, Fifit Fidyastuti, Aquisya Marcha, Tri Bhuana, Ratna Intan, and Luthfa Nugraheni. 2025. “Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar: Tantangan Dan Penanganannya 1.” *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 04(04):200–212.
- Noor, Maulida Kamaratih, Muhammad Syafi’e Syafi’e, Ruli Merliana Sari, Witha Novianti, Ahmad Suriansyah, and Wahdah Refia Rafianti Rafianti. 2025. “FAKTOR PENYEBAB DAN SOLUSI TERHADAP PENURUNAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(04):340–63.
- Oktaviani, Utari, Siti Kumawati, Mila Nurul Apriliyani, Heny Nugroho, and Eka Susanti. 2020. “Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Tonjong Identification of Factors That Cause Low Mathematics Learning Outcomes of Students in SMK Negeri 1 Tonjong.” *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika* 1(1):1–6.
- Putri, Alya Maisya, Adrias Adrias, and Aissy Putri Zulkarnaini. 2025. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Literasi Sekolah Dasar.” *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2(3):186–95.
- Setiawan, Bramianto, Irma Nur Muharani, M. Zainal Arifin, and Didit Ardianto. 2024. “PROBLEMATIC NUMERICAL LITERACY IN ELEMENTARY SCHOOLS : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW.” *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8(1):55–65.
- Silfia, Icha, Diana Ermawati, and Lintang Kironoratri. 2025. “IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA.” *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)* 4(2):217–29.
- Syahroni, M., Firstya Evi Dianastiti, and F. Firmadani. 2020. “Pelatihan Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Guna Peningkatan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh.” *International Journal of Community Service Learning* 4(3):170–78. doi: 10.23887/ijcsl.v4i3.28847.
- Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah. 2023. “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Journal on Education* 5(2):3928–36. doi: 10.31004/joe.v5i2.1074.